

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN DI SDN 08 GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Dini Sri Utami¹, Nofriza Efendi², Gingga Prananda^{*3}, Stavibelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Corresponding*: ginggaprananda94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi peran guru dalam meningkatkan minat membaca anak dengan memanfaatkan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan di kelas I SDN 08 Gunung Tuleh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa (1) Peran guru kelas 1 dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, yaitu guru kelas membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran di kelas dan membuat jadwal membaca di perpustakaan dengan pengawasan langsung oleh guru kelas. (2) Fasilitas pendukung guru kelas dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, selain dari koleksi buku di perpustakaan yang sudah cukup lengkap, kondisi gedung yang baru dan bagus serta kondisi ruangan yang nyaman dan bersih. Guru kelas 1 dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh yaitu agar siswa kelas 1 lancar membaca dan agar siswa dapat memahami suatu pembelajaran dengan cepat.

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Membaca, Perpustakaan, SD.

Abstract

This research is motivated by the role of teachers in increasing children's interest in reading by using the library. This research aims to determine the role of school teachers in increasing students' interest in reading through the library in class I at SDN 08 Gunung Tuleh. This research is qualitative research with a case study approach. Then data is collected through interviews, observation, documentation. Based on the research results, it was found that (1) The role of class 1 teachers in increasing students' interest in reading through the library at SDN 08 Gunung Tuleh, namely the class teacher familiarizes students with reading before starting class learning and makes a reading schedule in the library with direct supervision by the class teacher. (2) Supporting facilities for class teachers in increasing students' interest in reading through the library at SDN 08 Gunung Tuleh, apart from the book collection in the library which is quite complete, the condition of the building is new and good and the room conditions are comfortable and clean. Class 1 teachers increase students' interest in reading through the library at SDN 08 Gunung Tuleh, namely so that class 1 students can read fluently and so that students can understand learning quickly.

Keywords: Teacher's Role, Interest in Reading, Library, Elementary School.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Nabila, (2020) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Diani, dkk 2021). Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan (Prananda, dkk 2021);(Belia, 2023).

Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi Pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik (Karso, 2019). Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya. Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter anti kekerasan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting (Yestiani & Zahwa, 2020);(Yevin, 2024).

Menumbuhkan minat baca khususnya pada anak usia dini atau anak SD yang memiliki konsentrasi masih belum stabil dan daya fokusnya tidak bertahan lama menjadi tantangan tersendiri bagi civitas akademika di lingkungan SD. Akan tetapi sebagai guru SD merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi sebagai bentuk profesionalisme sebagai seorang pendidik yang harus berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan anak usia dini. Maka di Kober Misykatul Anwar, guru mencoba menerapkan metode *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan minat baca pada anak usia dini. Dalam metode *read aloud* ini, Buku menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak. Buku menjadi sumber pencerdasan bagi kehidupan manusia, banyak orang yang menjadi pintar karena kebiasaannya membaca (*reading habit*). Dalam hal ini pembiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Dengan membaca kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang (Sumitra & Sumini, 2019).

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia, tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang (Sah, 2014);(Gingga, 2020). Menurut Eci, (2018) faktor lain yang juga turut mempengaruhi minat baca anak adalah terbatasnya karya cetak. Butuh pengeluaran khusus untuk membeli karya cetak seperti buku, majalah atau surat kabar, sementara tidak semua keluarga memiliki kesanggupan untuk itu. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya mampu membina peserta didik untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sekolah hendaknya bisa menjalankan perannya dengan baik supaya peserta didik Perpustakaan bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Perpustakaan ada di tingkat sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

Menurut Maslahah (2019) perpustakaan merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu komunitas masyarakat. Jadi jika masyarakatnya sudah terbiasa menggunakan perpustakaan, bisa dipastikan peradaban akan semakin meningkat, karena kecerdasan dan wawasan yang dimiliki masyarakat semakin tinggi. Begitu juga dengan anggota sekolah, jika anggota sekolah sudah terbiasa memanfaatkan perpustakaan sekolah maka budaya baca akan

meningkat sehingga meningkat pula kecerdasan anggota sekolah dan wawasanpun akan bertambah. Sriwahyuni (2018) Perpustakaan adalah bermacam-macam sumber informasi ilmiah, buku-buku, literatur dari segala jenis media perpustakaan, mampu disebarluaskan dengan sistem tertentu. Pelajar seharusnya mampu memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terus berkembang dengan sangat cepat, sehingga dibutuhkan pula sumber daya manusia yang mampu menguasai tentang semua hal tidak hanya pada bidang tertentu tetapi di segala bidang (Nugraha, 2014).

Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan SDM. Guru dan pustakawan dengan dalam profesi yang berhubungan langsung dengan masyarakat mempunyai tanggung jawab moral meningkatkan dan memasyarakatkan minat baca masyarakat (Fadilah, 2015).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 bulan juli tahun 2023 peneliti menemukan permasalahannya. (1) kurangnya sumber daya dalam bentuk peralatan, atau peralatan yang memadai untuk mengelola dan memelihara koleksi buku. (2) masalah pengembalian buku yang tidak tepat waktu, perpustakaan sering menghadapi masalah dengan anggota yang lalai dalam mengembalikan buku tepat waktu, yang dapat mengganggu ketersediaan koleksi bagi pengguna lain. (3) perubahan tren bacaan, dengan munculnya media digital dan internet, tren membaca mungkin telah berubah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kurangnya minat siswa dalam membaca diakibatkan kurangnya peran guru yang lebih mendalam. Jadi peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas I Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh”. Dengan adanya peran guru yang lebih signifikan menggunakan ide-ide yang menarik dapat meningkatkan minat membaca di SD tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada satu permasalahan. Penelitian studi kasus mempelajari satu kasus tertentu yang bersifat alamiah (Rusli et al., 2014). Proses penelitian studi kasus mengutamakan proses penelitian yang sesuai dengan sistematika perencanaan tetapi dapat berubah sesuai kondisi lapangan pada saat penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mengenai minat dan tingkat minat baca siswa SD. Penelitian telah dilakukan di SD Negeri 08 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu: Guru dan Siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mengelola perpustakaan. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan perpustakaan mengetahui ketersediaan buku, seperti jumlah buku, jenis bacaan, dan kondisi perpustakaan. Dokumentasi dikumpulkan dari foto dan video sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi perpustakaan. Alat pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, dan mengambil data penelitian yang telah diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa kelas 1 di SDN 08 Gunung Tuleh yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa

kelas kelas 1 SDN 08 Gunung Tuleh, penulis juga melakukan obeservasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas 1 SDN 08 Gunung Tuleh sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

Perpustakaan merupakan salah satu bagian atau unit pendukung sarana sumber belajar di sekolah. Program perpustakaan merupakan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Program tersebut akan diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa agar siswa memiliki minat baca yang tinggi dan kemampuan dalam melakukan pencarian atau penelusuran informasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus perpustakaan SDN 08 Gunung Tuleh yaitu Ibu Enni Suriani menyatakan bahwa:

“Program perpustakaan adalah untuk mendukung program kebahasaan, programnya yaitu kunjungan wajib, workshop dan perlombaan. Pelaksanaan program tersebut di waktu libur seperti hari jumat. Program perpustakaan ada 3 yaitu: Pertama, hari wajib berkunjung perkelas. Kedua, perlombaan. Ketiga, kerjasama dengan guru mata pelajaran” (Wawancara, 09 November 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh saat dilapangan, kunjungan wajib di laksanakan setiap hari setelah jam istirahat selama satu jam dari jam 09.00-10.00. Untuk perlombaan diadakan sekali dalam setahun, untuk jenis perlombaan biasanya seperti puisi, membaca cepat, dan lain-lain sebagainya.

Peran guru di sekolah sangat penting terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Epa Suheri, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Minat membaca bagi siswa terutama siswa kelas 1 sangat penting sekali karena untuk bisa memahami suatu pembelajaran siswa tersebut harus bisa membaca. Apalagi untuk kelas 1, mereka wajib belajar calistung yaitu baca, tulis dan berhitung.” (Wawancara, 09 November 2023).

Siswa berasal dari berbagai keadaan, latar belakang yang berbeda, dan keadaan ekonomi yang berbeda, sehingga watak dan karakter siswa pun berbeda, begitu juga dengan minat yang dimiliki oleh siswa, maka guru kelas 1 yaitu Ibu Epa Suheri, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan minat baca siswa terutama untuk kelas 1, kepala sekolah memberikan kebijakan yaitu menyediakan berbagai buku. Buku tersebut diperuntukkan agar meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan terutama minat membaca untuk kelas 1. Hal tersebut berguna agar siswa-siswi mendapat ilmu dalam bidang akademik dan menjadikan siswa kelas 1 pandai membaca” (Wawancara, 09 November 2023).

Mengenai pernyataan di atas, guru kelas 1 berusaha untuk membentuk minat membaca yang ada pada siswa, dengan berbagai cara untuk memberikan atau membentuk motivasi siswa agar siswa di dalam belajar menjadi semangat, maka dari usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Epa Suheri, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru kelas 1 berupaya memberikan perhatian kepada siswa yaitu pada saat akan mulai belajar, karena ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan siswa pun tetap semangat dalam belajar, dan juga setiap awal pembelajaran memberikan manfaat kepada siswa tentang apa yang dipelajari, dan menggali potensi yang ada pada siswa dengan cara memancing siswa tentang apa yang siswa ketahui. Hal ini berguna agar siswa menyenangi belajar dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa. Saya juga membiasakan siswa untuk membaca buku yang ada di dalam kelas” (Wawancara, 09 November 2023).

Selain dari membiasakan siswa membaca buku di dalam kelas, guru kelas 1 juga mengadakan kunjungan perpustakaan, dari hasil wawancara dengan Ibu Epa Suheri, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Minat membaca bagi siswa sangat penting. Oleh karena itu, dalam hal meningkatkan minat maupun kemampuan membaca siswa, saya selaku guru kelas 1 selain membiasakan mereka membaca buku sebelum memulai pelajaran, saya juga mengadakan kunjungan perpustakaan” (Wawancara, 09 November 2023).

Gambar 1 Kunjungan Perpustakaan Yang Dilakukan Oleh Kelas 1 SDN 08 Gunung Tuleh



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kemudian penulis menggali informasi terkait dengan kegiatan pada saat kunjungan perpustakaan dan dampaknya terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Epa Suheri, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan pada saat kunjungan perpustakaan yaitu, mengajak para siswa melakukan kegiatan membaca dengan pengawasan dan kontrol langsung oleh saya sebagai guru kelasnya. Dengan adanya kunjungan perpustakaan ini, terlihat para siswa senang berada di perpustakaan karena siswa saya bebaskan membaca buku sesuai dengan keinginan mereka” (Wawancara, 09 November 2023).

Gambar 2 Bimbingan Guru Terhadap Siswa Kelas 1 SDN 08 Gunung Tuleh Saat Kunjungan Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 yaitu: Rahma, Naura dan Fatih mengatakan bahwa: *kami senang berada di perpustakaan, kami bisa membaca banyak jenis buku seperti buku cerita dongeng*” (Wawancara, 09 November 2023).

Guru merupakan motivator bagi siswa, guru memiliki tugas dan kewajiban bagi murid dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memberikan materi di depan kelas tetapi guru juga memiliki tugas yaitu selalu memberikan semangat atau motivasi serta perhatian kepada siswa untuk selalu belajar dan menyenangi budaya membaca dalam pelajaran di dalam bidang studi lainnya.

Berdasarkan dari hasil beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu, dengan membiasakan siswa agar membaca buku sebelum memulai materi pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca para siswa. Selain dari membiasakan membaca buku di dalam kelas, guru kelas 1 juga mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa merasa senang berada di perpustakaan karena banyak buku cerita yang menarik untuk dibaca. Sehingga dengan peran guru kelas 1 dalam melakukan dua kegiatan tersebut, minat membaca siswa kelas 1 menjadi meningkat. Siswa kelas 1 tertarik untuk membaca buku baik di sekolah maupun di rumah.

Fasilitas Pendukung Guru Kelas 1 dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh

Terdapat fasilitas pendukung pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, fasilitas pendukung tersebut diantaranya, perpustakaan tercatat mempunyai koleksi-koleksi buku sebanyak 220 judul dengan jumlah buku sebanyak 250 eksemplar, koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut masih ditambah lagi dengan adanya kunjungan dari perpustakaan keliling. Jadi, dari banyaknya koleksi buku yang tersedia untuk dibaca siswa merupakan fasilitas pendukung dalam peningkatan minat baca siswa.

Gambar 3 Rak Buku Perpustakaan SDN 08 Gunung Tuleh



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus perpustakaan dan guru kelas tentang faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu:

“Fasilitas pendukungnya mungkin dari banyaknya koleksi buku yang ada di perpustakaan ini, dari kondisi perpustakaan juga bagus, gedungnya gedung baru, dari segi kenyamanannya juga sudah nyaman, bersih dan rapi” (Wawancara, 09 November 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1, menyatakan bahwa:

“Keunggulan dari perpustakaan ini dapat kita lihat sendiri. Buku-bukunya sudah cukup lengkap dan banyak, kondisi ruangnya juga nyaman, kebersihan dan kerapiannya

selalu dijaga, pelayanannya juga ramah. Dan Alhamdulillah pencahayaan sudah baik, sudah memadai” (Wawancara, 09 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa fasilitas pendukung guru kelas dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, selain dari koleksi buku di perpustakaan yang sudah cukup lengkap, kondisi gedung yang baru dan bagus serta kondisi ruangan yang nyaman dan bersih merupakan kelebihan dari perpustakaan. Kemudian fasilitas pendukung lainnya yaitu pencahayaan. Pencahayaan juga penting bagi kegiatan membaca karena tanpa pencahayaan yang cukup kegiatan membaca dapat terganggu.

Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sangat besar. Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, motivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal. Seorang guru juga berperan sangat penting dalam mendidik siswanya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga siswa yang di didiknya menjadi manusia berguna yang diharapkan bangsa.

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah, praktisi pendidikan, dan masyarakat yang peduli pada kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil maksimal. Dan bukan hanya kondisi minat baca masyarakat secara umum yang kurang tetapi juga kondisi tersebut juga terjadi di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar.

Dalam konteks minat baca siswa dan untuk mewujudkan prestasi belajar siswa, maka sekolah perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju masyarakat berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Epa Suheri, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Usia anak sekolah dasar apalagi kelas 1 merupakan usia yang paling penting dalam menentukan kebiasaan anak selanjutnya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca seharusnya ditanamkan sedini mungkin agar nantinya anak tersebut memiliki kebiasaan membaca” (Wawancara, 09 November 2023).

Pada usia sekolah dasar, anak mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku yang menarik representatif bagi perkembangan anak sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan membaca. Apabila kebiasaan membaca telah tertanam pada diri anak maka setelah dewasa anak tersebut akan merasa kehilangan apabila sehari saja tidak membaca. Dari kebiasaan individu ini kemudian akan berkembang menjadi budaya baca masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Epa Suheri, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab sebagai guru kelas 1 SD sangatlah besar. Guru harus mampu mendampingi peserta didik nya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf,

menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan kedalam tulisan. Tujuan saya meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 adalah agar mereka lancar membaca dan dapat memahami suatu pelajaran dengan cepat. Cara saya meningkatkan minat baca siswa kelas satu adalah dengan memanfaatkan perpustakaan” (Wawancara, 09 November 2023).

Peran guru kelas 1 dalam membaca dan menulis sangatlah penting bagi siswa. Guru mampu mendampingi peserta didiknya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Dalam kegiatan kunjungan perpustakaan, siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan ke dalam tulisan.

Pembahasan

Guru sebagai pekerjaan profesi, membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang. Kematangan seseorang guru dalam mengemban profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya di kelas atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat memengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan siswanya. Relasi antara guru dan siswa adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada siswa, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar (Mujtahid, 2011).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi siswa dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Dalam meningkatkan minat membaca siswa, guru sangat berperan aktif di sekolah. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan, tetapi ia harus memiliki kepribadian yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin sehingga menjadikannya sebagai panutan bagi siswanya. Sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan oleh guru kelas, kegiatan membaca di pagi hari sebelum pembelajaran guru menghimbau siswa untuk membaca di pagi hari agar menghasilkan kebiasaan membaca dan dapat mendorong siswa kelas 1 memiliki kelancaran dalam membaca. Selain membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran, guru kelas 1 juga mengadakan kunjungan perpustakaan.

Sebagai pembimbing, guru berkewajiban membantu siswa agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa membutuhkan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, seperti kesulitan dalam pendidikan, kesulitan dalam hubungan sosial, kesulitan dalam memilih pekerjaan. Guru berkewajiban membimbing siswa yang mengalami

masalah dan kesulitan dalam belajar seperti minat belajarnya yang rendah, guru harus dapat memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan untuk dapat meningkatkan minat membacanya. Dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SDN 08 Gunung Tuleh meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan lebih meningkat dari sebelumnya. Karena pada awalnya siswa masih belum terbiasa membaca buku dan kurang beminat untuk masuk ke perpustakaan. Namun karena banyaknya jenis buku yang ditemukan didalam perpustakaan siswa mulai tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku yang diinginkannya serta dalam pengawasan dan kontrol oleh guru kelas.

Sebagai motivator, bahwa guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk cara belajar yang efektif. Dalam meningkatkan minat membaca siswa guru memberikan semangat dan dorongan berupa tepuk tangan bagi siswa yang berani membaca di depan kelas.

Sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas fisik merupakan upaya yang dapat diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan minat membaca siswa ketersediaan buku-buku yang beragam dan kondisi fisik perpustakaan juga dapat memengaruhi minat membaca siswa. Seperti halnya perpustakaan SDN 08 Gunung Tuleh menyediakan buku yang beragam seperti, buku cerita/dongeng, buku pembelajaran maupun majalah anak.

Terdapat fasilitas pendukung pemanfaatan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, fasilitas pendukung tersebut diantaranya, perpustakaan tercatat mempunyai koleksi-koleksi buku sebanyak 220 judul dengan jumlah buku sebanyak 450 eksemplar, koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah tersebut masih ditambah lagi dengan adanya kunjungan dari perpustakaan keliling. Jadi, dari banyaknya koleksi buku yang tersedia untuk dibaca siswa merupakan fasilitas pendukung dalam peningkatan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa fasilitas pendukung guru kelas dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, selain dari koleksi buku di perpustakaan yang sudah cukup lengkap, kondisi gedung yang baru dan bagus serta kondisi ruangan yang nyaman dan bersih merupakan kelebihan dari perpustakaan. Kemudian fasilitas pendukung lainnya yaitu pencahayaan. Pencahayaan juga penting bagi kegiatan membaca karena tanpa pencahayaan yang cukup kegiatan membaca dapat terganggu.

Dalam upayanya mewujudkan anak-anak gemar membaca melalui giat mengunjungi perpustakaan sekolah, kepala SDN 08 Gunung Tuleh sebagai pimpinan memberikan keleluasaan kepada dewan guru untuk menjalankan program yang telah dibuatnya, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku apa saja selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa boleh membaca buku pelajaran, buku cerita, komik, novel, atau majalah anak.

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah, praktisi pendidikan, dan masyarakat yang peduli pada kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil maksimal. Dan bukan hanya kondisi minat baca masyarakat secara umum yang kurang tetapi juga kondisi tersebut juga terjadi di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar.

Dalam konteks minat baca siswa dan untuk mewujudkan prestasi belajar siswa, maka sekolah perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju masyarakat berbudaya baca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata

lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku. Minat baca anak perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku yang menarik representatif bagi perkembangan anak sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan membaca. Apabila kebiasaan membaca telah tertanam pada diri anak maka setelah dewasa anak tersebut akan merasa kehilangan apabila sehari saja tidak membaca. Dari kebiasaan individu ini kemudian akan berkembang menjadi budaya baca masyarakat.

Peran guru kelas 1 dalam membaca dan menulis sangatlah penting bagi siswa. Guru mampu mendampingi peserta didiknya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Dalam kegiatan kunjungan perpustakaan, siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung diajarkan ke dalam tulisan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh St. Erfi Yulvira, dkk, dengan judul penelitian yaitu: "Peran Guru Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Untuk Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas III". Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menanamkan minat membaca siswa kelas III SDN Kadumerak 1 pada proses pembelajaran guru sudah "memahami" dan memberikan dampak yang positif terhadap siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa memiliki kebiasaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. (St. Erfi Yulvira, 2022)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dengan adanya peran guru, kunjungan perpustakaan sekolah di SDN 08 Gunung Tuleh mampu memengaruhi minat baca peserta didik secara signifikan, namun belum maksimal. Selain memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi peserta didik, tentunya penerapan kunjungan perpustakaan juga bermanfaat bagi guru di SDN 08 Gunung Tuleh. Peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan kunjungan perpustakaan yang dilaksanakan, sehingga penerapan kunjungan perpustakaan ini dinilai dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru kelas 1 dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peran guru kelas 1 dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh yaitu guru kelas membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran di kelas dan membuat jadwal membaca di perpustakaan dengan pengawasan langsung oleh guru kelas. Fasilitas pendukung guru kelas dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui perpustakaan di SDN 08 Gunung Tuleh, selain dari koleksi buku di perpustakaan yang sudah cukup lengkap, kondisi gedung yang baru dan bagus serta kondisi ruangan yang nyaman dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Belia, S. ., Lubis, J. T. ., Aprina, S. ., Nurfaiza, N., Illahi, R. ., & Utama, N. P. . (2023). The Problem of Orientation of Development Merdeka Belajar Curriculum. *TOFEDU: The*

Future of Education Journal, 2(2), 496–500.

- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI . In *Yayasan Penerbit Muhammad Zain*.
- Eci, S. (2018). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2).
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Gingga, P. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar. In (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*). <http://repository.unp.ac.id/26903/>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6(2), 384.
- Maslahah, K. (2019). PERPUSTAKAAN , LEMBAGA KEARSIPAN DAN MUSEUM. *DIPLOMATIKA*, 2(2).
- Nabila. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Nugraha, F. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi. *Jurnal Informatika*, 27–32.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 153–160.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13.
- Sah, A. N. (2014). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(q).
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yevin. (2024). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 101 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 61–66.

